



CHIGGER

Dyah Widiastuti*

Chigger merupakan larva tungau (Jawa: tengu) yang termasuk dalam Subordo Prostigmata, yang biasa disebut *harvest mites* or *scrub mites*. Meskipun ukurannya kecil (Chiggers hanya berdiameter sekitar 0,5 mm dan terlalu kecil untuk dilihat dengan mata telanjang), tetapi binatang ini memiliki peran yang penting di dunia kesehatan.¹⁾ Beberapa spesies chigger seperti *Leptotrombidium (L.) deliense* diketahui dapat menularkan penyakit *scrub typhus*. Larva chigger yang menempel di tubuh inangnya seringkali terlihat berwarna kekuningan hingga kemerahan. Sedangkan jenis chigger yang menularkan *scrub typhus* biasanya berwarna jingga atau merah kekuningan.²⁾

Seperti halnya laba-laba, tungau (induk chigger) melewati 3 fase biologi sepanjang hidupnya. Daur hidup dimulai dari telur, menetas menjadi larva (chigger), berkembang menjadi nimfa dan akhirnya dewasa. Tungau dewasa yang betina dapat bertelur di batang atau daun tanaman sebanyak 15 butir per hari. Telur akan menetas menjadi larva yang berkaki 6, pada fase larva ini beberapa spesies dari subordo prostigmata adalah parasit, sehingga fase ini sering pula disebut *parasitic stage*. Setelah menetas, larva chigger akan memanjat ke ujung daun atau batang tanaman untuk mencari inang yang melewatinya. Setelah menemukan inang dan menempel di tubuhnya, larva akan berkembang menjadi nimfa yang berkaki delapan, dan selanjutnya menjadi dewasa. Siklus hidup chigger dari telur hingga mencapai dewasa berkisar antara 50 - 70 hari. Adapun dewasanya akan hidup sampai 1 tahun. Nimfa dan tungau dewasa sebagian besar berada pada tanaman hidup dan tidak mengganggu manusia ataupun mamalia yang lain. Setelah seekor chigger parasit menetas ia akan mencari posisi yang baik di atas daun rumput atau tanaman yang lain agar dapat menempel ke tubuh binatang yang melewatinya. Saat chigger menemukan seekor binatang, ia akan menempel pada tubuh binatang tersebut untuk

memperoleh protein yang dibutuhkannya untuk tumbuh menuju fase nimfa.³⁾

Larva Chigger tidak menggali ke bawah kulit inangnya sebagaimana yang dikira oleh banyak kalangan, juga tidak memakan darah hewan. Sebenarnya mereka memakan cairan di dalam sel kulit. Untuk mendapatkan cairan, mereka menempel ke pori-pori kulit atau folikel rambut dan menginjeksikan sebuah enzim pencerna (*digestive enzyme*) untuk meluruhkan sel di permukaan kulit. Enzim ini juga memperkuat jaringan kulit di sekitarnya hingga membentuk serupa jerami untuk tempat menghisap cairan sel kulit. Seluruh proses tersebut mengiritasi kulit menyebabkan bentolan yang terasa gatal selama beberapa hari.

Chigger biasanya berada di area yang lembab dan banyak vegetasi. Mereka senang bersembunyi pada tempat yang lembab sehingga mereka sering menempel pada kulit dibalik pakaian yang ketat atau di bagian-bagian tubuh yang tersembunyi seperti ketiak. Salah satu cara untuk mengurangi kemungkinan tergigit oleh chigger adalah dengan mengenakan pakaian yang longgar pada saat berada di hutan atau area lain yang terinfestasi. Adapun untuk mengobati luka akibat gigitan chigger dapat menggunakan salep yang mengandung benzocaine dan hydrocortisone. Dapat juga dengan memakai *calamin lotion* atau *baby oil*.

Sumber:

1. Lyon, F.William. Chiggers. Ohioline.ag.ohio-state.edu, 1991
2. Nadchatram and Dohany, A Pictorial Key to Subfamilies, Genera and Subgenera of Southeast Asian Chiggers (Acari, Prostigmata, Trombiculidae). *IMR Bulletin* no 16, 1974.
3. Anonim. What are Chiggers and How do They Bite. Howstuffwork-earth science, 2007.